

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI KOTA KENDARI TAHUN 2014

Nike Roso Wulandari
Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Halu Oleo, Kendari
E-mail: nikeroso@bps.go.id

H. LM Harafah
Universitas Halu Oleo, Kendari

Zainuddin Saenong*)
E-mail: saenongzainuddin@yahoo.com
Universitas Halu Oleo, Kendari

-Abstract

The aims of this study were; (1) to determine the characteristics of household poverty in Kendari city (2) to determine factors that affect household poverty in Kendari city in 2014; (3) to determine the poverty tendency based on factors that affect poverty in Kendari city.

Data were analyzed of using descriptive analysis, chi squared analysis and inferential analysis of Logistic Regression. Data were obtained from the result of Susenas 2014 which were collected by the Central Agency for Statistics of Kendari city.

Results of the study were: (1) The characteristics of Household poverty are migrants, male, aged under 60 years, the number of family members is more than 4 people, the level of education is less than high school, and work in the formal and informal sector. (2) a partial examination using The Chi Square analysis showed that all the variables under investigation including migration status, household head's gender, household head's age, number of family members, household head's level of education, employment status of the household head, had significant effect on household poverty, given that the p value = 0.000, which was below $\alpha = 0.05$. Simultaneous examination using the logistic regression test showed that all variables under investigation had significant effects on the household poverty; (3) if seen from Odds Ratio, two variables, i.e., education and number of family members, exhibited a higher tendency than did other variables.

Keywords: Factors affecting poverty, household, migration status, gender, age, number of family members, Educational level, Employment Status.

**)corresponding author*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah *cross sectors problem*, *cross areas* dan *cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will* (Rejekiingsih, 2011).

Kemiskinan adalah masalah multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya, dan politik. Karena sifatnya yang multidimensional, maka kemiskinan juga memerlukan solusi yang multidimensional pula.

Berbagai program baik dari pemerintah pusat maupun daerah sudah diusahakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Bahkan kemiskinan menjadi salah satu agenda penting SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang menggantikan MDGs di akhir 2015.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada Maret 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 860.000 orang (0,26 persen) dibanding dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen). Kepala BPS Suryamin mengatakan, selain mengukur jumlah penduduk miskin dan persentasenya, BPS juga mengukur indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan di Indonesia. Hasilnya, indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2015 meningkat dibandingkan Maret 2012, Maret 2013, dan Maret 2014. Makin besar indeks keparahan kemiskinan, maka beda pengeluaran antar penduduk miskin makin jauh, tidak terkumpul pada satu angka. Indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2015 adalah 0,535, meningkat dari Maret 2014 yang ada di level 0,435, Maret 2013 (0,432), dan Maret 2012 (0,473). Tak hanya indeks keparahan, indeks kedalaman kemiskinan pun meningkat

Kota Kendari merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas sebesar 267,37 km², yang terdiri dari 10 kecamatan dan 64 kelurahan, dihuni oleh 335.889 jiwa (2014), PDRB Kota Kendari di Tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 9,35 persen atau naik 0,67 persen dibanding tahun sebelumnya. Namun, Jumlah penduduk miskin di Kota Kendari pada 2014 masih sebesar 18.820 (5,56 persen) penduduk. Meskipun angka ini turun dibanding tahun 2013 yang sebesar 19.880 (6,07 persen), Jumlah penduduk miskin sebesar 18.820 bukanlah jumlah yang kecil. Dari setiap 18 penduduk Kota Kendari terdapat 1 penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin diperkirakan juga naik di 2015 seiring dengan naiknya jumlah penduduk miskin nasional.

Penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kota Kendari dengan berbagai pertimbangan. Pertama, Jumlah penduduk miskin di Kota Kendari masih besar yaitu sebesar 18.820 penduduk. Kedua, Kemiskinan merupakan salah satu dari tiga prioritas pencapaian MDGs di Kota Kendari selain Pendidikan dan Kesehatan sebelum MDGs berakhir. Ketiga, didasari dari beberapa publikasi yang diterbitkan BPS, Kota Kendari memiliki pencapaian indikator sosial ekonomi yang paling baik dibanding kabupaten/kota lain di Propinsi Sulawesi Tenggara meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, IPM, dan lain sebagainya. Keempat, adanya kenaikan persentase penduduk miskin (*Head Count Index*), Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) dan Indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity*

Index) di Indonesia pada tahun 2015 dibanding 2014 yang bukan tidak mungkin akan terjadi kenaikan juga di Kota Kendari.

1. Berdasar kondisi yang ada, penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui karakteristik rumah tangga miskin di Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kota Kendari Tahun 2014.
3. Untuk mengetahui kecenderungan kemiskinan berdasar faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Kendari Tahun 2014.

2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Rumah tangga miskin adalah rumah tangga yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Rumah tangga miskin dalam penelitian ini sesuai dengan konsep kemiskinan BPS yaitu rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) yang didasarkan pada garis kemiskinan makanan (2100 kkal per kapita per hari) dan non makanan yang di Tahun 2014 senilai dengan Rp. 256.535,00 per kapita per bulan. Jadi, rumah tangga yang pengeluaran perkapita sebulan sama dengan atau kurang dari Rp. 256.535,00 digolongkan sebagai rumah tangga miskin.

Ada dua macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif (Arsyad, 1999:238).

1) Kemiskinan absolut.

Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin (BPS, 2008).

2. Kemiskinan Relatif

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti “tidak miskin” . Ada ahli yang berpendapat bahwa walaupun pendapatan sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, daripada lingkungan orang yang bersangkutan (Miller, 1971 dalam Arsyad, 1999 : 239).

3. Terminologi Kemiskinan Lainnya

Terminologi lain yang juga pernah dikemukakan sebagai wacana adalah kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Soetandyo Wignjosoebroto dalam “Kemiskinan Struktural : Masalah dan Kebijakan” yang dirangkum oleh Suyanto (1995:59) mendefinisikan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang ditengarai atau didalihkan bersebab dari kondisi struktur, atau tatanan kehidupan yang tak menguntungkan”. Dikatakan tidak menguntungkan karena tatanan itu tidak hanya menerbitkan akan tetapi juga melanggengkan kemiskinan di dalam masyarakat.

Sedangkan kemiskinan kultural diakibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan. Skema Kerangka Pikir dapat dilihat pada gambar 1 (terlampir).

Berdasar kernaagka piker dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ;

1. Ada perbedaan karakteristik rumah tangga terhadap status kemiskinan.
2. Ada pengaruh status migrasi, jenis kelamin kepala rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, status pekerjaan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan rumah tangga secara parsial dan simultan
3. Ada perbedaan kecenderungan masing-masing faktor terhadap kemiskinan rumah tangga.

3.METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga adalah dengan pendekatan rumah tangga atau individu bukan pendekatan wilayah atau penduduk.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder hasil olah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2014,

Populasi dan Sampel

Populasi sebesar 82.661 rumah tangga dengan jumlah sampel 538 rumah tangga

Variabel Penelitian

Label	Nama	Kategori
Y	Status Kemiskinan	1. Miskin/ 2. Bukan Miskin
X₁	Status Migrasi Risen	1. Bukan Migran/ 2. Migran
X₂	Jenis Kelamin KRT	1. Perempuan/2.Laki-Laki
X₃	Umur KRT	1. ≤ 60 tahun/ 2. > 60 tahun
X₄	Jumlah ART	1. ≤ 4 orang/ 2. > 4 orang
X₅	Pendidikan KRT	1. ≥ SLTA/ 2. < SLTA
X₆	Status Pekerjaan KRT	1. Tidak Bekerja/2.Sektor Informal/ 3.Sektor Formal

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu analisis deskriptif untuk melihat karakteristik rumah tangga miskin, analisis Khi-Kuadrat untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel respon dengan masing-masing variabel penjelas, analisis regresi logistik untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel penjelas secara bersama-sama terhadap variabel respon.

Bentuk umum persamaan regresi logistik dengan k-factor (variabel bebas) adalah :

$$\pi_i = \frac{\exp(\sum_{j=0}^k \beta_j x_{ij})}{1 + \exp(\sum_{j=0}^k \beta_j x_{ij})} \text{ dan } a = 0, 1, 2, \dots, k$$

Persamaan tersebut merupakan persamaan nonlinier. Untuk menyelesaikan persamaan tersebut maka harus dilakukan iterasi hingga mendapatkan β yang konvergen. Dalam penelitian ini iterasi dilakukan dengan paket program SPSS.

Asumsi kenormalan tidak berlaku dalam uji regresi logistik karena Y dikotomi.

Odds Ratio yang digunakan untuk melihat kecenderungan masing-masing factor yang diteliti dirumuskan dengan:

$$\theta = \frac{\pi(1)/[1-\pi(1)]}{\pi(0)/[1-\pi(0)]} = \exp(\beta_j) \text{ dan } \ln \theta = \beta$$

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

1. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas rumah tangga miskin adalah rumah tangga migran, rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki, Umur kepala rumah tangganya kurang dari atau sama dengan 60 tahun, Jumlah anggota rumah tangganya lebih dari 4 orang, Tingkat pendidikan kepala rumah tangga kurang dari SLTA serta Status pekerjaan kepala rumah tangga di sektor formal dan non formal.
2. Hasil Uji Khi Kuadrat, semua variabel yang diteliti signifikan dengan p-value 0,000 dibawah $\alpha=0,05$. Begitu juga dengan analisis regresi logistik, semua variabel yang diteliti signifikan pada $\alpha=0,05$.
3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status migrasi seumur hidup KRT, jenis kelamin KRT, umur KRT, jumlah ART, tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT dan status pekerjaan KRT berpengaruh terhadap kemsikinan rumah tangga di Kota Kendari.

Persamaan yang terbentuk adalah :

$$g(x) = -5,279 + 0,542D1 + 0,352D2 + 0,274D3 + 1,093D4 + 1,275D5 + 0,199D61 + 0,418D62$$

Dimana :

- D1 : Status Migrasi KRT
- D2 : Jenis Kelamin KRT
- D3 : Umur KRT
- D4 : Jumlah ART
- D5 : Tingkat Pendidikan KRT
- D61 : Status pekerjaan KRT di sektor
Non Formal
- D62 : Status pekerjaan KRT di Sektor
Formal

4. Interpretasi Odds Ratio

- Status Migrasi
Jika suatu rumah tangga bukan migran maka lebih beresiko menjadi miskin dibandingkan dengan rumah tangga migran.
- Jenis Kelamin
Rumah tangga yang kepala rumah tangganya berjenis kelamin perempuan lebih beresiko menjadi miskin bila dibandingkan dengan rumah tangga dengan kepala rumah tangga berjenis kelamin laki-laki.
- Umur KRT
Jika kepala rumah tangga berumur kurang dari atau sama dengan 60 tahun maka peluang kemiskinannya akan cenderung lebih tinggi dibanding yang umurnya lebih dari 60 tahun
- Jumlah ART
Jika rumah tangga mempunyai beban tanggungan lebih dari 4 orang maka tingkat kemiskinannya akan cenderung lebih tinggi dibanding yang jumlah tanggungannya maksimal hanya 4 orang.
- Tingkat Pendidikan KRT
Jika tingkat pendidikan semakin baik minimal tamat SLTA maka tingkat kemiskinan bisa berkurang dan sebaliknya jika pendidikan kurang maka tingkat kemiskinan semakin tinggi.
- Status Pekerjaan KRT
Jika pekerjaan KRT di sektor formal dan non formal maka tingkat kemiskinan akan naik. Dengan kata lain, keadaan perekonomian rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja di sektor formal dan non formal justru lebih buruk dibanding yang tidak bekerja. Untuk hal ini, dimungkinkan karena yang tidak bekerja mayoritas adalah penerima pendapatan (pensiunan, mahasiswa yang menerima kiriman dari orang tua).

5. KESIMPULAN

1. Karakteristik rumah tangga miskin berdasar analisis deskriptif, diketahui bahwa kemiskinan lebih banyak terjadi pada : Rumah tangga migran, rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki, Umur kepala rumah tangganya kurang dari atau sama dengan 60 tahun, Jumlah anggota rumah tangganya lebih dari 4 orang, Tingkat pendidikan kepala rumah tangga kurang dari SLTA serta status pekerjaan kepala rumah tangga di sektor formal dan non formal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kota Kendari Tahun 2014 baik berdasar hasil uji khi kuadrat secara partial maupun regresi logistik secara simultan adalah status migrasi seumur hidup KRT, jenis kelamin KRT, umur KRT, jumlah ART, tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT dan status pekerjaan KRT.
3. Jika dilihat dari *Odds Ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga adalah yang paling berpengaruh terhadap status kemiskinan rumah tangga.

6. REFERENSI

- Agresti, Alan. 1990. Categorical Data Analysis. Gainsville, Florida. University of Florida.
- Agung, I Gusti Ngurah. 2000. Analisis Data Kategorik. Tidak dipublikasikan.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Ekonomi Pembangunan. Edisi ke-4. Aditya Media. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS], 2015. Kota Kendari Dalam Angka 2015. Kota Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik [BPS], 2015. Produk Domestik Regional Bruto Kota Kendari Menurut Lapangan Usaha 2010-2014. Kota Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik [BPS], 2015. Pedoman Pencacah Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS], 2010. Migrasi. Workshop Hasil Olah Cepat SP2010. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS], 2008. Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008. Jakarta.
- Bintarto, R. 1986. Urbanisasi dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dajan, Anto. 1994. Pengantar Metode Statistik Jilid II. Jakarta: LP3ES.
- Diliana, Fransiska Bonita. 2005. Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang Tahun 2003. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Jakarta
- Fadliansyah. 2011. Teori Kemiskinan. Diakses Tanggal 6 Maret 2012 dari <http://www.scribd.com/doc/14597304/Faktor-Penyebab-Kemiskinan/>
- Harahap, Yuanita. 2006. Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya Dengan kemiskinan di Perkotaan (Studi Kasus di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar). Laporan Penelitian. Sekolah Pascasarjana Ilmu Hukum. Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Hudaya, Dadan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Irawan, Puguh B. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan: Suatu Pendekatan Kuantitatif. Modul. Jakarta.
- Kakisina, Leonard O. 2011. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan pada Masyarakat Adat (STudi Kasus Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. JURNAL Agroforestri. Volume VI Nonor 2 Juni 2011.
- Lindiasari, Estrellita. 2008. Analisis Kemiskinan di Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mangde. 2008. Konsepsualisasi Kemiskinan Perkotaan (Urban Poverty). Sebuah Opini. Jakarta.
- Mubarok, Ibnu. 2005. Analisis Perilaku Pengobatan Penduduk Miskin di Jawa Barat Tahun 2004. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Statisti. Jakarta.
- Muliasari, Ayula Candra Dewi. 2012. Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Noviyanto Andi. 2010. Faktor-Faktor Penyebab Meningkatnya Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Prastyo, Adit Agus. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2011. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang dari Dimensi Kultural. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12. Nomor 1. Juni 2011 hlm 28-44.
- Renggapratiwi, Amelia. 2009. Kemiskinan dalam Perkembangan Kota Semarang : Karakteristik dan Resp Kebijakan. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Santoso, Imam. 2012. Konstruksi Akar Permasalahan dan Solusi Strayegis Kemiskinan di Perkotaan. Seminar Nasional. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Saputro, Agung Eddy Suryo. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Secara Makro di Lima Belas Provinsi Tahun 2007. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Volume 6. Nomor 2. September 2010, hlm 89-100.
- Sa'diyah, Yufi Halimah. 2012. Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Tusianti, Ema. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Studi Kasus di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut Tahun 2005. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Jakarta.

- Utomo, Budi dan Sri Harijati Hadmadji.1983. Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Pada Tingkat Kelangsungan Hidup Anak di Pedesaan Jawa Barat dan Pedesaan Jawa Timur. Majalah Demografi Indonesia. Vol 19,Juni, 1983,hlm.61-77.
- Utomo, Budi dan Sri Poedjastoeti. 1987. Pengaruh Relatif Jarak Kelahiran Terhadap Kematian Bayi di Jawa dan Bali. Forum Statistik. No.1 tahun VI, Maret 1987,hlm 14-35.
- Wijanarko,Vendi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember. Jember.
- Wulandari, Nike Roso.2004. Pengaruh Relatif Jarak Kelahiran Terhadap Kematian Bayi di Pulau Jawa Tahun 1997-2001. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.Jakarta.
- <http://www.shvoong.com/social-sciences/sociology/2177548-konsep-dan-definisi-kemiskinan> yang diakses tanggal 3 Maret 2012
- <http://www.metrotvnews.com> Edisi Kamis, 9 Februari 2012 yang diakses tanggal 15 Februari 2012.
- <http://www.koran-jakarta.com/index.php/detail/view01/73962> Edisi Selasa, 18 Oktober 2011 yang diakses tanggal 16 Februari 2012.
- <http://www.bps.go.id/> yang diakses 3 Maret 2016.
- <http://www.sultra.bps.go.id/> yang diakses 3 Maret 2016.
- <http://www.kendarikota.bps.go.id/> yang diakses 5 Maret 2016.
- <http://www.tempo.co/> yang diakses 20 April 2012.
- <http://www.depkes.go.id/> yang diakses 11 Desember 2015.
- <http://www.liputan6.com/> yang diakses 20 April 2012.
- <http://www.kompas.com/> yang diakses 20 April 2012.
- <http://www.kendarikota.go.id/> yang diakses 27 Maret 2016.